

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUBTADIIN TEBO  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**



**DUWI PORPITA SARI  
NIM.201190010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUBTADIIN TEBO  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



**DUWI PORPITA SARI  
NIM.201190010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin  
Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Duwi Porpita Sari

NIM : 201190010

Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter  
Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin  
Tebo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Juni 2023  
Pembimbing I

Dr. Jaya M.Pd  
NIP. 197008022000031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak Cipta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin  
Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Duwi Porpita Sari

NIM : 201190010

Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter  
Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin  
Tebo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Juni 2023

Pembimbing II

Fransisko Chaniago, M.Pd

NIDN 2003079302



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp.  
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 510 /D-I/KP.01.2/ Q / 2023

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tebo Provinsi Jambi” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juli 2023  
Jam : 13:00-14:30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Nama : Duwi Porpita Sari  
NIM : 201190010  
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tebo Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Habib Muhammad, M.Ag (Ketua Sidang)		02-08-2023
2.	Husarida, S.Pd, M.S.Ed (Sekretaris Sidang)		09-08-2023
3.	Dr. Usman Fahmi, M.Pd.I (Penguji I)		21-08-2023
4.	Hasirah, M.Pd.I (Penguji II)		02-08-2023
5.	Dr. Jaya, M.Pd (Pembimbing I)		02-08-2023
6.	Fransisko Chaniago, M.Pd (Pembimbing II)		02-08-2023

Jambi, Agustus 2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Usman Fahmi, M.Pd  
NIP. 196710111992032004

2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Duwi Porpita Sari  
Nim : 201190010  
Tempat/ Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 05 Oktober 2000  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sungai Kerang Talang Silungko Kec. Bathin II  
Pelayang Kab. Bungo Prov. Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi” adalah hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari di temukan seluruh atau sebagian skripsi saya bukan hasil karya saya atau terindeksi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Jambi, Juni 2023

*Duwi Porpita Sari*  
Duwi Porpita Sari  
NIM. 201190010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufthan Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufthan Jambi

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT sumber segala kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, yang maha penolong hambanya, atas segala nikmat yang diberikan kepada saya. Selanjutnya, Sholawat beriringan dengan salam tetap saya curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan penuh suka cita dan dukungan dari orang-orang sekitar.

Maka dari itu saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya Bapak Sahri dan Ibu Suwarni yang senantiasa mendoakan, mendidik, membimbing memfasilitasi dengan penuh keikhlasan dan menunggu keberhasilan saya dengan sabar. Serta untuk adik-adikku Muhammad Fatoni dan Muhammad Sultan Hadi Wijaya yang saya sayangi, dan menjadi penyemangat bagi untuk menyelesaikan pendidikan.

Dan semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, smoga Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua hanya Allah lah yang bisa membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Akhir kata terimalah persembahan dari saya semoga Allah meridhoi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab/33:21).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan yang maha Esa, karna rahmat taufik dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi"**. Laporan proposal penelitian ini disusun sebagai syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 studi pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin.
3. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Yusria, S.Ag, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Boby Syefrinando, M.Si dan Bapak Dr. H. Sholahudin, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan membantu keperluan saya dari awal perkuliahan sampai dengan keperluan tugas akhir.
5. Bapak Dr. JAYA, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fransisko Chaniago, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta

memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.

7. Bapak Juwahir, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Bapak Muhtadi, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak dan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tebo yang telah meluangkan waktunya untuk penulis teliti sehingga memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data di lapangan.
8. Orang tua dan saudara yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pemilik nama Yopi Afriadi terimakasih telah menjadi sosok rumah terbaik bagi penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, memberikan semangat, dukungan, tenaga, pikiran dan materi kepada penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, penulis harap bisa terus bersama dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10. Kakak-kakak dan teman-teman yang telah berjuang bersama dengan berbagai informasi, dukungan, memberikan saran dan motivasi dalam penulisan proposal penelitian ini.

Peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan proposal penelitian ini, akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna untuk menyempurnakan kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi semua pihak terkhusus bagi penulis sendiri. *Amiin yaa Rabbal Alamin.*

Jambi, Juni 2023

Penulis,



Duwi Porpita Sari  
Nim.201190010

## ABSTRAK

**NAMA : Duwi Porpita Sari**  
**NIM : 201190010**  
**JURUSAN : Pendidikan Agama Islam**  
**JUDUL : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor Strategi Guru Akidah Akhlak, Faktor Pendukung dan Penghambat, dan Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer nya adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan 5 siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui empat tahap yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo yaitu; dengan cara memberikan materi, memberi contoh dengan cara praktek-praktek kereligiusan, menasehati dan mengontrol setiap kegiatan siswa. Faktor pendukungnya yaitu; faktor lingkungan yang mendukung, dorongan dari guru untuk meningkatkan kebaikan, motivasi atau bantuan dari guru-guru dan manajemen waktu yang baik. Faktor penghambatnya yaitu; disebabkan kemajuannya teknologi anak-anak banyak yang diam-diam membawa android di sekolah, adanya rasa bosan dan mengantuk. Adapun keberhasilan guru akidah akhlak yaitu telah mampu melahirkan lulusan-lulusan yang baik budi pekertinya, yang pertamanya masih belum lancar dalam membaca Al-Qu'an kini sudah lancar, dan ibadah yang semakin baik dan meningkat, dengan demikian keberhasilan seorang guru akidah akhlak sudah bisa dikatakan berhasil dan meningkat.

**Kata kunci: Strategi, Karakter religius**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRACT

**NAME** : Duwi Porpita Sari  
**NIM** : 201190010  
**DEPARTMENT** : Islamic Religious Education  
**TITLE** : Strategy of Aqidah Akhlak Teachers in Improving the Religious Character of Students at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Jambi Province

This research aims to explore the Teachers' Strategies of Akhlak Aqidah, Supporting and Inhibiting Factors, and the Success of Akidah Akhlak Teachers in Improving the Religious Character of Students at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Jambi Province. The type of research that researchers use is descriptive qualitative research. The data sources of this research are primary data and secondary data. The primary data is the principal, the teacher of the moral creed and 5 students of Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Data collection methods that researchers use are observation, interviews and documentation. Processing techniques and data analysis through four stages, namely; data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher's strategy of aqidah morals in improving the religious character of students at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo namely; by providing material, giving examples by means of religious practices, advising and controlling every student activity. The supporting factors are; environmental factors that support, encouragement from teachers to increase kindness, motivation or assistance from teachers and good time management. The inhibiting factors are; due to the progress of technology, many children secretly carry androids at school, there is a feeling of boredom and drowsiness. As for the success of the Aqidah Akhlak teacher, namely having been able to give birth to graduates who are good in character, the first ones are still not fluent in reading the Al-Qu'an now they are fluent, and worship is getting better and increasing, thus the success of a Aqidah Akhlak teacher can be said to be successful and increasing.

**Keywords:** Strategy, Religious character

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS I.....	ii
NOTA DINAS II.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Strategi.....	8
2. Guru.....	11
3. Akidah Akhlak.....	16
4. Karakter Religius.....	20
B. Studi Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik analisa Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
G. Jadwal Penelitian.....	38

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum .....	40
B. Temuan Khusus .....	51
BAB V PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Subjek Penelitian.....	33
Tabel 2. 1 Sumber Data.....	34
Tabel 3. 1 Jadwal Peneletian.....	39
Tabel 4. 1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin .....	48
Tabel 5. 1 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin .....	49
Tabel 6. 1 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin .....	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin .....	42
--	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun prose-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat, bangsa tersebut. Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan saling menghormati (Majid & Handayani, 2006).

Kualitas seorang manusia sebagai hamba Allah SWT. di atas permukaan bumi ini, tidak hanya diukur dari keunggulan ilmu pengetahuan semata dan keahlian belaka, tapi juga dari kualitas akhlaknya. Dengan kata lain, ketinggian ilmu tanpa dibarengi dengan akhlak mulia, akan menjadi suatu yang sia-sia. Bahkan ilmu tanpa akhlak akan membawa kepada kehancuran.

Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter siswa. Siswa di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang petuh dan ada juga yang tidak patuh dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter siswa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter siswa ini dapat diubah dari dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah strategi guru yang amat penting dalam membentuk

lingkungan siswa yang baik dan saling mendukung (Khon Majid, 2014).

Menurut para ahli definisi strategi dalam buku Aldi, (2015) antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Menurut Quinn (1990) strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif. Suatu strategi yang baik membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber yang dimiliki dalam bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan. *Kedua*, Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar (1999) strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Ada empat strategi belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: *Pertama*, Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dalam perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Ketiga*, Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. *Keempat*, Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Bahri & Zain, 2014).

Karena strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011). Strategi pembelajaran juga merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditemukan (Jihad & Haris, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi  
State Islamic University of Sunha Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jama'i
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jama'i

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki Nabi Muhammad Saw yang memiliki karakter sempurna. Firman Allah SWT. dalam Q.S al-Qalam:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam/64:4) (Kemenag, 2002).

Akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran begitu penting peningkatan akhlak pada peserta didik, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah karena anak banyak yang kurang atau masih rendahnya akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam membina akhlak dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasannya merupakan cermin ketidak berdayaan system pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak, pendidikan agama islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik. Untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (Al Abrasyi, 1970).

Tujuan dari pendidickn akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak di atas segala-galanya. Menurut Ramayulis, (2015), Seorang pendidik jika hendak mengarahkan pendidikan dalam membentuk karakter yang kuat pada peserta didik, bisa dilakukan dengan berbagai mata pelajaran salah satunya adalah dengan melalui pelajaran akidah akhlak.

Pelajaran akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami

keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Pembelajaran akidah akhlak juga menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindarkan diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mempelajari tentang keimanan atau keyakinan, juga mempelajari tentang akhlak, sehingga cerminan karakter atau akhlak yang sesuai dengan karakter orang islam haruslah mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau merupakan teladan yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab (33):21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab/33:21).

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter pun diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat harus juga mampu memberikan suru teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut (Amri & dkk, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Karakter religious membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik. Dengan memiliki karakter religious, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa, cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang hanya mengimani bahwa Allahlah Tuhan yang Esa, tidak mempunyai anak, sekutu dan tidak memerlukan pertolongan (Nuzli et al., 2021).

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang menekankan pada pendidikan umum dan agama secara maksimal dan lebih lengkap dibandingkan dengan akhlak siswa tidak mudah terwujud begitu saja. Dengan demikian penulis menganggap penting dilakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo.

Berdasarkan Pra penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo pada tanggal 02 Januari 2023, peneliti melihat masih terdapat sebagian siswa yang masih belum menerapkan karakter religius. Dimana kurangnya karakter religius itu rata-rata dilakukan oleh siswa yang angkatan baru (kelas 1 MTs), dimana siswa tersebut notabenenya berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari sekolah dasar negeri umum ada juga yang berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiah atau yang banyak mengandung agama. Sehingga dari perbedaan tersebut menimbulkan belum terbiasanya siswa dalam melakukan hal-hal religius. Jenis permasalahan karakter religius siswa tersebut seperti masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti doa bersama sebelum memasuki kelas, bersikap kurang sopan terhadap guru dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap islami dalam berpakaian dan perkataan.

Dari uraian di atas peneliti merasa terpanggil dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo Provinsi Jambi”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi





## B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan tidak melebar maka fokus permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti yaitu tentang peningkatan karakter religius siswa kelas VII B yang berjumlah 18 siswa, yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo?
3. Bagaimana keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo?

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo
- b) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo
- c) Untuk mendeskripsikan keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

### Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Akademisi

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang strategi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa.
- 2) Untuk menambah referensi dan sumber informasi dari ilmu pengetahuan bagi kalangan mahasiswa, dosen, dan berbagai kalangan lainnya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

membutuhkan informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa.

- 3) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan berguna untuk menjadi acuan/pertimbangan bagi penerapan suatu Ilmu di lapangan atau masyarakat.
- 2) Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran secara lengkap tentang strategi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

### A. Kajian Pustaka I. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategus* berarti jenderal atau berarti perwira negara (*States Officer*), jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan (Muffarokah, 2009). Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah Bahri, 2010).

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*), melaksanakan *strategment* yakni siasat atau rencana tindakan yang terdiri dari atas langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, menurut J.Lawson, (2004) mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang terbentuk untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar mengajar kepada siswa. strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk kedalam materi atau paket pengajarannya.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan

pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu.

Definisi strategi pembelajaran oleh beberapa ahli pembelajaran sebagaimana dikutip B.Uno, (2012) antara lain sebagai berikut:

- a. Kozma dan Gafur umum menjelaskan strategi pembelajaran adalah sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk mencapai materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- c. Menurut Quinn (1990) strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif. Suatu strategi yang baik membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber yang dimiliki dalam bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.
- d. Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar (1999) strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi (Aldi, 2015).

Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Jadi strategi guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan (Usman, 2000). Dengan kata lain strategi guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membantu perkembangan siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahami.

Menurut Wardi dalam buku Nata, Nata mengungkapkan bahwa strategi guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai pembina akhlak yang mulia karena akhlak yang mulia adalah tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya (Nata, 1997).

Untuk mewujudkan strategi guru, maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Keempat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu, *hard competence* adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sementara *soft competence* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi social (Muqowim, 2012). Pembentukan karakter mengutamakan *soft competence* guru untuk keberhasilan mendidik siswanya, karena *soft competence* lebih kepada proses mentransfer nilai bukan proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajambi

mentransfer pengetahuan yang cenderung berubah.

## 2. Guru

### a. Guru

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Supriyadi, 2011). Secara etimologis (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi jiwa dan watak anak didik dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik adalah kegiatan (*transfer of values*) memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (Hawi, 2014).

Secara formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan kewajiban tugasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Karena itu, guru memiliki hak kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah (Suparlan, 2008).

Berdasarkan uraian pengertian guru di atas, menurut peneliti guru adalah orang yang telah mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dalam semua aspek.

#### **b. Peran guru**

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak sering diucap oleh orang, sering kita dengar peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang (Pendidikan, 2008).

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawab. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan. Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut untuk ditiru dan diteladani oleh anak didiknya (Handayani, 2020).

Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Mendidik**

Mendidik Moral dan kepribadian dengan proses memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama dengan cara menggunakan strategi dan metode keteladanan dan pembiasaan

##### **b. Membimbing**

Membimbing norma dan tata tertib dengan proses menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa. menggunakan strategi dan metode yaitu memotivasi dan pembinaan

##### **c. Mengajar**

Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dengan proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan strategi dan metode ekspositori dan enkuiri.

d. Melatih

Melatih keterampilan atau kecakapan hidup melalui proses menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Menggunakan praktek kerja, simulasi, dan magang.

Secara komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh, meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lain.

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator dan fasilitator*) EMASLIMDEF lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dalam hal ini, guru harus menguasai materi-materi yang akan diajarkan, menguasai strategi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dan menentukan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil capaian belajar siswa.

Dengan demikian guru memiliki peran sebagai berikut:

a. Sebagai *educator*, merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.

b. Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah, seperti mengisi buku resensi siswa, buku daftar nilai dll. Bahkan secara administrasi para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, promes dan prota, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

- d. Sebagai *supervisor*, guru memiliki peran sebagai pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan memberikan solusi untuk menyelesaikannya.
- e. Sebagai *leader*, guru memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik dalam menekankan kedisiplinan hidup.
- f. Sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai guru.
- g. Sebagai *motivator*, guru memiliki peran sebagai *motivator* untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi (Suparlan, 2008).

Dari penjelasan mengenai peranan guru di atas, maka menurut peneliti dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh besar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan guru harus mampu menguasai semua aspek-aspek yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran tersebut.

### c. Guru Sebagai Teladan

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah tergantung dari sejauh mana implementasi dari Visi-Misi sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa. Instrumen yang utama dalam implementasi penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah guru. Kenapa guru? Jelas. Karena guru memiliki kesempatan untuk dapat melihat, menilai, mengevaluasi, dan mengarahkan siswa kearah manapun yang mereka mau dengan tuntunan kurikulum sekolah. Oleh karena itu peran guru dalam penerapan pendidikan karakter menjadi kunci utama demi ketercapaian program tersebut.

Guru memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, akan tetapi, tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut. Jelas dikatakan dalam undang-undang bahwa guru harus memiliki kompetensi inti yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

mencakup pedagogik, kepribadian, social, dan professional sehingga guru bisa menjadi teladan yang mampu mencerminkan seorang yang pantas untuk dijadikan model dalam penerapan pendidikan karakter.

Berbicara tentang guru sebagai teladan artinya berbicara tentang kepribadian dan karakter seorang guru. Seorang guru harus bisa mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi peserta didik dengan sasaran supaya peserta didik mampu mengamalkan teori-teori yang sudah diajarkan oleh gurunya (Cece, 2016) lebih lanjut beliau mengatakan bahwa metode keteladanan sangat penting dilakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung peserta didik akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh seorang guru yang mereka anggap sebagai panutan kedua setelah orang tua.

Tidak mudah untuk menjadi seorang yang teladan, akan tetapi hal tersebut mutlak dimiliki oleh seorang guru. Guru selalu menjadi sorotan siswanya, apapun yang dilakukan oleh guru akan berdampak bagi perkembangan kepribadian seorang siswa. sehingga guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa baik segi efektif, kognitif, dan psikomotor sehingga teladan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mewujudkan semua itu dan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Ada beberapa hal dasar yang harus diperhatikan oleh guru sebagai teladan yaitu; Bagaimana ia bertutur kata, bagaimana kebiasaan dia dalam bekerja, bagaimana sikap dalam pengalaman dan menghadapi kesalahan, bagaimana hubungan sosialnya, bagaimana proses berpikirnya, bagaimana perilaku, kesehatan dan gaya hidupnya (Dahlan, 2018). Setiap performa kita dihadapan siswa akan ditiru, dampak yang akan terjadi tergantung dari kesan yang kita tampilkan kepada siswa jadi guru berakhlak mulia menjadi keharusan untuk mengembangkan dan melahirkan siswa yang lebih berkarakter (Indraswati & Sobri, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

### 3. Akidah Akhlak

#### 1) Akidah

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada ya 'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh (Yunus, 1972). Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Senada dengan hal ini mahrus mengatakan bahwa kata ‘Akidah ini sering juga disebut ‘aqo’id yaitu kata plural (jama’) dari akidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah I’tiqod yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa akidah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam didalam lubuk jiwa.

Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan pujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak (Ali, 2000).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum Akidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa beserta ajaranNya. Selanjutnya dikemukakan bahwa Akidah Islam adalah suatu system kepercayaan islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah SWT. dengan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, Nabi-nabi, kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologi atau kehidupan di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT tentang iman sebagai berikut;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ  
وَالنَّبِيِّينَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.....(QS. Al-Baqarah:177)”

## 2) Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq* secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau *qib* sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlaqul karimah atau mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.

Disamping itu juga dapat diartikan dengan tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Dan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khalik (tuhan). Dengan demikian, akhlak bukan raja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dan tuhan, bahkan alam semesta sekalipun.

Secara istilah, akhlak berarti; tingkah laku manusia yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa berpikir terlebih dahulu; akhlak adalah otoritas dan watak, tabiat, bakat, mental yang dijabarkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan lingkungan. Dalam kaitan tersebut, Hasan Alfat mengatakan bahwa akhlak adalah daya yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.

Akhlak itu termasuk makna yang terpenting dalam hidup ini. Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya. Karena beliau memiliki akhlak yang mulia. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qalam/56:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*

Ayat ini menganggap akhlak itu sebagai sifat Rasulullah SAW yang paling mulia. Hal ini karena akhlak beliau merupakan implementasi bagi kesempurnaan, kesopanan dan akhlak terpuji yang terdapat dalam al-qur'an, dan patut kita teladani serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan di wujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *al-akhlaq al-karimah*, *al-mahmuudah*, atau akhlak mulia. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *al-akhlaq mazmumah*.

#### d. Tugas guru

Guru merupakan figure sentral dalam mengentarkan peserta didik kepada tujuan yang mulia. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dan kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara profesional.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah/2 : 129:

رَبَّنَا وَبَعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah),

serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lahi Maha Bijaksana (Q.S Al-Baqarah/2 : 129) (Agama, 2003).

Tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagiannya dilakukan dalam bentuk mengajar, tugas guru disekolah sebagian besar adalah mengajar sedangkan dalam rumah tangga biasanya berupa pembiasaan, memberi contoh dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik, mengajar dan melatih para siswa supaya bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi akhlak maupun intelektualnya. Berikut ini merupakan tugas-tugas utama guru:

a. Mengajar

Sebagai guru pengajar memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran program, melaksanakan program yang telah di buat tadi dan melakukan penilaian setelah program selesai dilaksanakan.

b. Mendidik

Pendidik merupakan tugas untuk mengarahkan siswa ke tingkat kedewasaan dengan kepribadian yang sempurna.

c. Melatih keterampilan hidup

Tugas guru yang selanjutnya adalah melatih keterampilan hidup. Melatih yang dimaksud adalah mengarahkan siswa agar bisa memiliki keterampilan hidup untuk menjadi bekal mereka dalam menaklukkan segala tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang.

d. Memberikan bimbingan dan pengarahan

Pekerjaan seorang guru tidak terbatas pada mendidik dan mengajar saja akan tetapi tugas guru terhadap siswa yang lainnya yaitu membimbing serta mengarahkan para siswa agar tetap pada jalur yang benar, terlebih pada saat proses belajar mengajar.

Siswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan ketika proses belajar berlangsung maka harus diberi bimbingan dan bantuan oleh guru supaya bisa mendapat solusi terbaik. Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah agar siswa tetap berada pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

jalur yang tepat dan akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tugas guru secara umum dapat dipahami dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam pasal 5, yaitu tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (Ramayulis, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik anak dalam memahami dan meyakini tentang keesaan Allah dan membimbing anak untuk berakhlak yang baik (*mahmudah*) dan meninggalkan akhlak yang buruk (*mazmumah*).

#### 4. Karakter Religius

##### a. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Yusuf & Sugandhi, 2011). Karakter merupakan nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan setiap hari, sikap yang diambil dalam menanggapi dalam keadaan ini dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto yang ditulis oleh Kiki Galih Saputri dalam buku Syamsul, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindak yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

orang yang bersangkutan (Kurniawan, 2013). Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter.

Dengan makna seperti itu, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Namun, karakter bisa dibentuk dan diupayakan melalui pendidikan, sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.

### **b. Religius**

Kata dasar dari religius yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Sehingga religius dapat diartikan sebagai keshalehan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama (Kemendiknas, 2010).

Menurut Muhaimin, (2008) kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keagamaan, dimana keberagaman lebih melihat aspek yang ada di dalam hati nurani, sikap personal yang tidak begitu diketahui orang lain. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apapun di bumi ini, setiap penganut pasti berkeyakinan bahwa ajaran agama yang paling benar. Pada saat yang sama mereka menyakini bahwa ajaran agama lain tidak benar. Namun, harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Kedua, toleransi adalah jalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberadaan agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini keberadaannya melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Ketiga, kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi social dalam bernegara dan bermasyarakat (Yaumi, 2016).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam dengan menjalankan semua perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Misalnya beribadah kepada Allah (sholat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada semua makhluk, jujur, tanggung jawab, dan berbakti kepada orang tua (Sahuri, 2022).

### c. Nilai-nilai karakter religius

Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, anatar lain; dicatat oleh maimun dan fitri yang ditulis oleh Kiki galih saputri dalam bukunya yang berjudul Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikn Alternatif di Era Kompetitif, ada beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut (Maimun & Fitri, 2010);

#### a) Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu; sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

#### b) Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis. Yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

#### c) Nilai amanah

Secara etimologi kata amanah adalah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

#### d) Akhlak dan kedisiplinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

Akhlak ialah budi pekerti, tangkah laku. Dalam dunia pendidikan mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

c) Keteladanan

Nilai keteladanan cermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.

#### d. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (No. 20 tahun 2003, 2003).

Tujuan dari pembentukan karakter religius Menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Dicatat oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa; tujuan pendidikan islam adalah perwujudan nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtikarkan oleh pendidik muslim melalui proses terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba allah yang taat (Arifin, 2011).

Pernyataan tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan islam aspek *ruhiyyah* menurut Abdullah “untuk meningkatkan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas islami yang telah diteladankan oleh nabi”. Dan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, serta yang berzikir kepada Allah dengan banyak” Al-Qur’an surah Al-Ahzab/33:21, (Shihab, 2002).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia, maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat-sifat nabi miliki

seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur'an.

Menurut kemendiknas sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya (Sulistyowati, 2012):

- a. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
- d. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

#### **e. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius**

Pengembangan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai factor baik factor pendukung dan factor penghambat.

- a) Faktor pendukung
  1. Faktor Internal
    - a. Kebutuhan manusi terhadap agama

Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusi mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhuna insaniah yang

tumbuhnya dari gabungan berbagai factor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.

- b. Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.

- c. Pembawaan

Fitrah beragama merupakan disposisi atau kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah kualitas perkembangan agama pada anak bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagai mana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW : “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanya lah, anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi”. Bahwa factor lingkungan terutama orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek kerohanian individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *habluminallah* maupun *habluminannas* (Yusuf, 2005).

Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambanya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu tujuan hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah SWT. melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dengan muncul dari karakter religiusnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembentuk sifat keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual pada karakter religius anak.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah menjadi lanjutan dari keluarga, disekolah anak dididik dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain; kurikulum dan anak, yaitu hubungan interaksi yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan hubungan antara anak dengan anak, yaitu hubungan murid dengan sesama temannya.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan suatu pendidikan.

b) Faktor penghambat karakter religius

1. Faktor internal

Factor penyebab penghambat perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (factor internal) adalah;

- a. Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercemar dari kehidupan kejiwaannya.
- b. Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya
- c. Konflik dan keraguan adalah konflik kejiwaan terjadi pada diri seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi sikap keagamaannya, dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatic atau anostik sampai pada ateis.
- d. Jauh dari tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada dirinya.

- e. Kurangnya kesadaran dari siswa. kurangnya sadar siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa.

## 2. Faktor eksternal

- a. Kesalahan bergaul.

Dalam kelompok masyarakat tentu terdapat kelompok yang membawa budaya yang baik dan kelompok yang terbiasa melakukan hal-hal yang terlarang. Contoh: mencuri, berjudi, dan domba. Jika siswa salah dan memilih pergaulan maka akan berdampak pada diri sendiri.

- b. Sarana dan prasana

Sarana dan prasana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Siswa sekolah menengah yang jiwanya itu masih labil, akan mudah terpengaruh oleh factor-faktor negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Factor-faktor penghambat di atas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, perilaku siswa dapat dibina dengan baik.

## B. Studi Relevan

Studi relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian yang ditulis oleh Wandu, (2018) yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Noor Rohmat Bedali Lawang Kabupaten Malang). Dalam penelitian ini penulis membahas tentang latar belakang masalah apa saja rencana guru akidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa di MTs Negeri 3 Malang dan MTs Noor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rohmat Bedali Lawang Kabupaten Malang dan solusi apa yang diberikan guru akidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa di MTs Negeri 3 Malang dan MTs Noor Rohmat Bedali Lawang Kabupaten Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah rencana guru akidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa di MTs Negeri 3 Malang dan MTs Noor Rohmat Bedali Lawang Kabupaten Malang dan solusi-solusi yang diberikan guru akidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa di MTs Negeri 3 Malang dan MTs Noor Rohmat Bedali Lawang Kabupaten Malang.

Persamaan dari penelitian Wandi dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa. perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian, penelitian Wardi bertempat di MTs Negeri 3 Malang dan MTs Noor Rohmat Bedali Lawang Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian saya bertempat di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo.

**Kedua**, penelitian yang ditulis oleh Fitria Handayani, (2020), yang berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma. Penelitian ini menjelaskan bahwa, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma dan bagaimana usaha-usaha Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma.

Persamaan dari penelitian Fitria Handayani terhadap penelitian saya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya pertama dari lokasi penelitiannya, peneliti Fitria Handayani di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma sedangkan penelitian saya di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Kedua, penelitian Fitria Handayani ingin membentuk karakter religius siswa sedangkan penelitian saya ingin meningkatkan karakter religius siswa. ketiga, penelitian Fitria Handayani tentang peran guru akidah akhlak sedangkan penelitian saya adalah strategi guru akidah akhlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaha Saifuddin Jambi

**Ketiga**, penelitian yang ditulis oleh Kiki Galih Saputri, (2020), yang berjudul Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI Di MAN 4 Sleman. Penelitian ini menjelaskan bahwa, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik dan tujuan mendeskripsikan hasil dari strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Persamaan dari penelitian Kiki Galih Saputri terhadap penelitian saya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya pertama dari lokasi penelitiannya, penelitian Kiki Galih Saputri di MAN 4 Sleman sedangkan penelitian saya di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Kedua, penelitian Kiki Galih Saputri tentang Peran Guru sedangkan penelitian saya tentang Strategi Guru. Ketiga, penelitian Kiki Galih Saputri tentang pembentukan karakter religius peserta didik sedangkan penelitian saya tentang meningkatkan karakter religius siswa.

**Keempat**, penelitian yang ditulis oleh Dedi Aguswanto, (2021), yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Penelitian ini menjelaskan bahwa, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, apa kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dan bagaimana upaya keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

Persamaan dari penelitian Dedi Aguswanto terhadap penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya pertama, dari sisi tempat penelitian. Penelitian Dedi Aguswanto bertempat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo sedangkan penelitian saya bertempat di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Kedua, penelitian Dedi Aguswanto ingin membentuk karakter siswa sedangkan penelitian

saya ingin meningkatkan karakter religius siswa.

**Kelima**, penelitian yang ditulis oleh Sahuri, (2022) yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al-Baitul Amin Jember. Dalam penelitian ini dijelaskan berfokus penelitian tentang bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al-Baitul Amin Jember dan apa saja factor pendukung dan penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al-Baitul Amin Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al-Baitul Amin Jember dan mendeskripsikan hambatan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al-Baitul Amin Jember.

Persamaan dari penelitian Mohammad Sofiyah Sahuri dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana strategi guru. Serta dari segi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Mohammad Sofiyah Sahuri dengan penelitian saya yaitu pertama, dari segi tempat Mohammad Sofiyah Sahuri bertempat di Di Smp Al-Baitul Amin Jember. Sedangkan penelitian saya bertempat di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Kedua, penelitian Mohammad Sofiyah Sahuri membahas tentang membentuk karakter religius sedangkan penelitian saya meningkatkan karakter religius.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomenalogi (Iskandar, 2008). Diantara banyak model yang ada dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di Indonesia adalah penelitian *naturalistic* (Arikunto, 2006). Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiono, 2005). Pendekatan kualitatif digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori (Sugiono, 2006).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian survey biasanya juga termasuk penelitian ini (Narbuko & Ahmadi, 2013). Kemudian pendekatan penelitiannya yaitu dengan memaparkan apa adanya data yang terdapat di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, mengenai peningkatan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## B. Setting dan Subjek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. Tahun ajaran 2022-2023 yang dimulai dari bulan Desember 2022, yang berlokasi di tebo provinsi jambi. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo. Penelitian kualitatif tidak dikenal konsep “keterwakilan” contoh sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri kriteria).

Terdapat tiga tahap yang biasanya dilakukan dalam pemilihan sampel/cuplikan pada penelitian yaitu:

- a. Pemilihan sampel awal, apakah informasi (untuk diwawancara) atukah suatu situasi sosial (untuk di observasi).
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada.
- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru yang bervariasi dengan informasi-informasi yang telah di peroleh sebelumnya.

Subjek penelitian adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin tebo provinsi jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

**Tabel 1. 1 Subjek Penelitian**

No	Subjek	Keterangan
1	Guru Akidah Akhlak	Key Informant
2	Kepala Sekolah	Informant Tambahan
3	18 Siswa	Responden

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan dan yang berkaitan dengan problem yang di temui dilingkungan penelitian, atau dapat juga diartikan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016). Data primer ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. misal dari orang lain atau bisa berupa lewat dokumentasi. Data ini diperoleh melalui dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo.

1) Historis dan geografis Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

2) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

#### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, peristiwa dan dokumntasi. Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan yaitu pencatatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara (catatan dilapangan) dan sumber data adalah dimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. 1 Sumber Data**

No	Sumber Data
1.	Kepala Sekolah
2.	Operator Sekolah
3.	Guru Akidah Akhlak
4.	Peserta Didik

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian terpenting lainnya di dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian (Subana, 2001). Sebagai bahan dalam meneliti “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MTs Hidayatul Mubtadiin Tebo.”

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data. Disini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Observasi**

Melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Catatan lapangan adalah alat yang umum yang digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan seperti pengamat dalam hal ini bebas membuat catatan (Moleong, 2002). Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Kemudian Nasution dan Sugiyono, (2010) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi yaitu dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan dengan menggunakan penduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interviu adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius,; artinya, bahwa interviu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga agar responden mau menjawab apa saja yang mau dikehendaki pewawancara secara jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini maka sebelum melaksanakan interviu, pewawancara tahu bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap, mengadakan langkah-langkah interviu, dan sebagainya. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. korespondensi resmi, dokumen sesuatu hal yang sama, daftar nilai siswa, berita yang disiarkan dan lain-lain yang menyediakan pandangan yang berguna dalam memberi gambaran mengenai berbagai macam. Dan data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan pencatatan. Secara umum dapat dikemukakan aspek-aspek yang diwawancarai sebgai berikut:

- a. Bagaimana stategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Tebo Provinsi Jambi?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Tebo Provinsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi?

c. Bagaimana keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Tebo Provinsi Jambi?

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti membuktikan kebenaran, jadi dokumen adalah suatu yang memberikan bukti-bukti dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan dan argumen dan digunakan pula dalam naskah-naskah atau informasi tertulis. Dokumentasi sebagai “cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger agenda dan sebagainya”.

Dokumentasi resmi seperti memo, risalah rapat, majalah khusus, korespondensi resmi, dokumen sesuatu hal yang sama, daftar nilai siswa, berita yang disiarkan dan lain-lain yang menyediakan pandangan yang berguna dalam memberi gambaran mengenai berbagai macam.

Dokumen digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa pengumuman, instruksi aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik di atas berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Catatan ini bisa berupa sketsa-sketsa atau gambar-gambar. Sedangkan kata-kata hasil pembicaraan atau pengamatan dan aksi dalam catatan ini termuat apa yang dilihat, didengar dan dirasa serta apa yang dipikirkan dan merupakan deskripsi dari peristiwa serta refleksi dari data tersebut.

### E. Teknik analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Yang mana penelitian pada tahap awal melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, apa yang dilihat dan didengar direkam semua dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh banyak.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian mungkin rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikan kualifikasi. Dan kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang luas. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau perangkat-perangkat.

### 3. Display Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

#### 4. Verification Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015).

#### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data berusaha untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dan berusaha mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Definisi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam hal ini peneliti saat ingin melakukan wawancara harus mengetahui kondisi narasumber, dan dalam hal ini juga peneliti melakukan observasi atau wawancara berkali-kali bukan hanya sekali.

#### G. Jadwal Penelitian

Rencana waktu penelitian akan dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai April 2023. Rencana waktu ini masih bersifat tentatif, artinya dapat berubah berdasarkan situasi dan kondisi secara teknis administrative maupun kondisi di lapangan. berikut ini dapat diberikan suraian tahap-tahap yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

**Tabel 3. 1 Jadwal Peneletian**

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan penelitian			X																	
Penyusunan proposal					x															
Mengajukan dosen pembimbing						x														
Konsultasi dengan dosen pembimbing										x										
Seminar proposal													X							
Pelaksanaan Riset														x						
Penulisan Riset															x					
Bimbingan Skripsi																		x		
Munaqasah																				
Penggandaan Skripsi dan Penyampaian Skripsi kepada tim penguji dan fakultas																				

Catatan: jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Historis Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo memiliki sejarah yang cukup panjang mula-mula datang KH. muhammad yunus berliu adalah pendiri pondok pesantren hidayatul mubtadiin, beliau datang dari Jawa kemudian beliau menetap di Jl. Lawu barat, setelah itu beliau membuat pengajian kecil-kecilan pengajian anak-anak lama-kemudian berkembang dan beliau diminta oleh masyarakat setempat untuk merawat masjid yang bernama At-Taqwa. Sebelum pondok pesantren hidayatul mubtadiin berdiri ada madrasah yang bernama An-Nashriyah mengajarlah KH. Muhammad Yunus di madrasah tersebut. Setelah itu, kemudian masjid At-Taqwa berkembang masjid mulai ada santri yang berdatangan kemudian berdirilah pondok pesantren hidayatul mubtadiin dan santri tersebut masih bersekolah diluar seperti di SMP dan SMA kemudian selang beberapa waktu berdirilah madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin pada tanggal 17 Agustus 2004. Nama hidayatul mubtadiin berupa sebuah hadiah dari KH. Anwar lirboyo yang diberikan kepada KH. Muhammad Yunus.

#### 2. Letak Geografis dan Denah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo berlokasi di Jl. Lawu Ds. Sukamaju Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo Prov. Jambi

a. Standar Madrasah	:permanen
b. Nomor Statistik Madrasah	:12125090024
c. Nomor NPSM	:10508309
d. Tahun Didirikan	:2004
e. Tahun beroperasi	:2005
f. Status Tanah	:Hak guna bangunan
g. Luas Tanah	:20.000 M <sup>2</sup>
h. Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 12 KM

### 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

#### a. Visi

Profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang, tertuang melalui tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Tebo, dengan rumusan visi madrasah sebagai berikut :

“Membentuk peserta didik yang cerdas, mandiri, bertaqwa dan berakhlakql karimah”

#### Indikator Visi Madrasah

1. Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa
2. Unggul dalam pengembangan kurikulum
3. Unggul dalam pengembangan SDM pendidikan
4. Unggul dalam pembelajaran
5. Unggul dalam sarana dan prasarana
6. Unggul dalam prestasi akademik
7. Unggul dalam kelulusan
8. Unggul dalam interaksi sosial

#### b. Misi

Untuk mewujudkan Visi, Madrasah Tsanawiyah Swasta Hidayatul Mubtadiin Tebo, merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu lulusan dan dapat diterima disekolah yang lebih tinggi
2. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
3. Meningkatkan prestasi siswa, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler
4. Meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa
5. Meningkatkan peran siswa dalam masyarakat

### 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

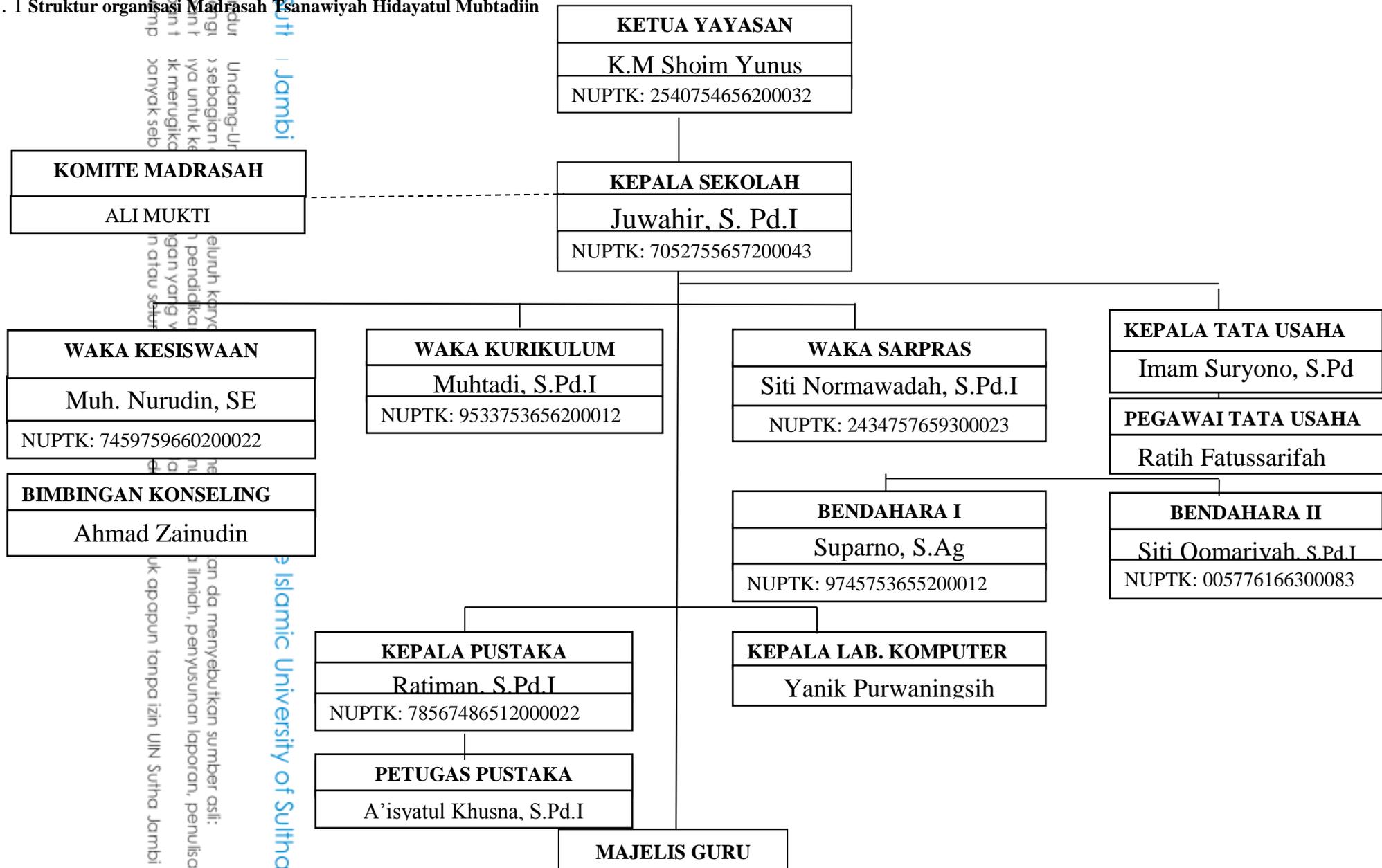
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Bagan 1. 1 Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin



a. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Maksud memimpin disini adalah *Leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal (Priansa Juni & Somad, 2014). Adapun tugas kepala sekolah tersebut adalah (Rusyan Tabrani, 2013):

1. Membuat program sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan adalah satu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

2. Pengorganisasian sekolah

Mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3. Mengkoordinasi sekolah

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasidari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat ata kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

4. Menjalin komunikasi sekolah

Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Demikan pula komunikasi yang dilakukan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

#### 5. Menata kepegawaian sekolah

Kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di sekolah. Nah, aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

#### 6. Mengatur pembiayaan sekolah

Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak merencanakan sampai dengan pelaksanaannya.

#### 7. Menata lingkungan sekolah

Kepala madrasah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di madrasah tercapai dengan baik.

#### b. Waka Kurikulum

Adapun tugas dari waka kurikulum adalah: Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum, Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB, Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran, Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran, Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, Mengatur pengembangan MGMP dan koordinasi mata pelajaran, Mengatur mutasi siswa, Melakukan supervisi administrasi dan akademis dan yang terakhir menyusun laporan.

#### c. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan memiliki tugas sebagai berikut: Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, Mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan 7k (keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

kesejahteraan dan kerindangan), Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), paskibra, Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi

d. Sarana Prasarana

Tugas sarana dan prasarana adalah sebagai berikut: Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, Merencanakan program pengandaannya, Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana, Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, Mengatur pembakuannya, Menyusun laporan.

e. Guru

Tugas guru adalah guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru seorang guru adalah: Membuat perangkat program pengajaran (AMP, Program tahunan, Program satuan pelajaran, Program rencana pengajaran, Program mingguan guru, LKS), Melaksanakan kegiatan pembelajaran, Melaksanakan kegiatan penilaian proses (belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir), Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, Mengisi daftar nilai siswa, Melaksanakan kegiatan membimbing (pengentasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar, Membuat alat pelajaran/alat peraga, Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, Melaksanakan tugas tertentu di sekolah, Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, Mengatur kebersihan ruang kelas, Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pengkatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi

f. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengelolaan kelas, Penyelenggarakan administrasi kelas meliputi (Denah tempat duduk siswa, buku absensi siswa, Papan absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Daftar peajaran kelas, tata terbib siswa, Daftar piket kelas), penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa, mengisi buku laporan hasil belajar siswa, pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

g. Guru pembimbing dan konseling

Guru pembimbing dan konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan hasil evaluasi belajar, menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

h. Pustakawan (petugas perpustakaan)

Pustakawan sekolah memiliki tugas sebagai berikut: perencanaan pengadaan buku-buku bahan pustaka media elektonika, pengurusan pelayanan perpustakaan, perencanaan pengembangan perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bahan pustaka media eletronika, inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku bahan pustaka media elektronika, melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat, penyimpanan buku-buku perpustakaan media elektronika, menyusun tata tertib perpustakaan, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

#### i. Laboratorium

Pengelolaan laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan alat-alat laboratorium, inventarisasi laporan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

#### j. Tata usaha

Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, pembinaan dan pengembangan kerja pegawai tata usaha sekolah, penyusunan administrasi perlengkapan sekolah, penyusunan dan penyajian data statistik sekolah, mengkoordinasi dan melaksanakan 7k (keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kesejahteraan dan kerindangan), menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

#### k. Teknisi media

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: merencanakan pengadaan alat-alat media, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media, menyusun program kegiatan teknisi media, mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media, inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media, menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

### 5. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo memiliki guru dan staf-staf sekolah dengan kualifikasi yang cukup baik. Dari 33 guru yang berada disekolah tersebut terdapat 1 guru yang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 15 guru yang berlatar belakang pendidikan S.1 sedangkan 17 guru yang lainnya berlatar belakang pendidikan SMA/MA. Adapun nama guru dan staf-staf adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suahon Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suahon Jambi

**Tabel 4. 1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Juwahir, S.Pd.I	Kepala madrasah	S1
2	Muhtadi, S.Pd.I	Waka kurikulum/guru	S1
3	Suparno, S.Ag	Guru	S1
4	Juwahir, S.Pd	Guru	S1
5	M Zakariya, S.Pd.I	Guru	S1
6	Li Ulfatun Nisa, S.Pd.I	Guru	S1
7	Siti Normawadah, S.Pd.I	Waka Saprass/guru	S1
8	Achmad Zainudin	Bimbingan Konseling	MA
9	Agus Sunaryo, S.Pd.I	Guru	S1
10	Khoirul Mabrurroh	Guru	SMA
11	Edy Kurniawan, S.Pd.	Guru	S1
12	Siti Qomariyah, S.Pd.I	Bendahara/Guru	S1
13	Yun Yuniarti, S.Pd.I	Guru	S1
14	Ririn Swastika, S.Pd.I	Guru	S1
15	Siti Rohani, S.Pd	Guru	S1
16	Yanik Purwaningsih	Kepala Lab Komputer	MA
17	A'isyatul Khusna, S.Pd	Petugas Pustaka/Guru	S1
18	Ulfiyani, S.Sy	Guru	S1
19	Honggi Suwansah, M.Pd	Guru	S2
20	Sa'adulah	Guru	MA
21	Badriyah	Guru	MA
22	Handrianto Nugroho	Guru	MA
23	Nur Inayatun Ni'mah	Guru	MA
24	Poniman Abdul Latif	Guru	SMA
25	Nur Chalimah	Guru	SMA
26	Eka Apriliani	Guru	MA
27	Muhammad zakaria	Guru	MA
28	Eri Kurniawan	Guru	MA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

29	Abdul Kholiq	Guru	MA
30	Muhammad Afifudin	Guru	MA
31	M. Za'imus Shulaha'	Guru	SMA
32	Nurul Aeni	Guru	SMA
33	Mustholih	TU	MA

## 6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Secara keseluruhan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo berjumlah 114 siswa/siswi. Terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas IX yang terdiri dari 2 kelas IX a dan IX b, kelas VIII terdiri dari 2 kelas VIII a dan VIII b, kelas VII 2 kelas VII a dan VII b. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin**

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
1	VII a	P	18
2	VII b	L	27
3	VIII a	P	18
4	VIII b	L	21
5	IX a	P	22
6	IX b	L	8
			114

## 7. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pembelajaran tergantung pada kelengkapan sarana dan prasana pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Maka, eksistensi sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan sangat berdampak pada suatu proses pembelajaran karena sarana dan prasarana menjadi suplemen penting untuk mencapai kesuksesan suatu proses pembelajaran. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo ini,

keberadaan sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri, begitu juga dengan sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai maka kegiatan suatu proses pembelajaran yang terjadi tidak akan maksimal dan efektif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. 1 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala madrasah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang kelas	6 Ruangan	Baik
4	Ruang TU	1 Ruangan	Baik
5	Ruang lab komputer	1 Ruangan	Baik
6	Ruang PMR	1 Ruangan	Baik
7	Ruang perpustakaan	1 Ruangan	Baik
8	Ruang osis	1 Ruangan	Baik
9	Ruang pramuka	1 Ruangan	Baik
10	Masjid	1 Ruangan	Baik
11	WC / kamar mandi	5 Ruangan	Baik
12	Perlengkapan bola kaki	1 Set	Baik
13	Perlengkapan bola voli	1 Set	Baik
14	Perlengkapan lempar lembing	1 Set	Baik
15	Perlengkapan bola basket	1 Set	Baik
16	Perlengkapan drum ban	1 Set	Baik
17	Perlengkapanbola takrau	1 Set	Baik
18	Perlengkapan tari	1 Set	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jamb

## B. Temuan Khusus

### 1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo?

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo berupaya membentuk karakter religius siswanya melalui pembiasaan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah diberikan kepada peserta didik dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi luhur sesuai dengan dasar negara tahun 1945 yang telah dijadikan pondasi dasar bangsa Indonesia. Berikut ini pemaparan dari kepala sekolah, guru dan siswa yang telah memberikan informasi melalui wawancara terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa:

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak J sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin beliau mengatakan bahwa: “Strategi untuk meningkatkan karakter seperti yang saya lihat dari hasil pengamatan saya sebagai kepala sekolah, selain menggunakan materi guru akidah akhlak juga banyak menggunakan praktek-praktek ibadah. Jadi misalnya pagi, itu sudah dibiasakan untuk kegiatan-kegiatan religius seperti berdoa sebelum belajar dan untuk sholat berjamaah itu sangat diwajibkan. Seperti contoh sholat wajib lima waktu bahkan shola-sholat sunah, Kalo tidak sholat berjamaah akan dikenakan sanksi seperti membersihkan kamar mandi dan pekarangan sekolah. mengaji Al-Qur’an, merayakan peringatan-peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa dan siswinya, dengan melalui pendekatan lalu diberikan praktek-praktek kereligiusan.” (wawancara dengan kepala madrasah tsanawiyah, 03 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru akidah akhlak adalah selain guru itu memberikan materi guru juga banyak memberikan praktek-praktek tentang keagamaan seperti misalnya membiasakan anak untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Adapun adapun dalam tujuan untuk meningkatkan karakter siswa guru akidah akhlak harus terus memperhatikan dan selalu mengontrol setiap kegiatan siswa agar perilaku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada, yaitu dengan menerapkan kedisiplinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb

Dari hasil observasi peneliti lakukan sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah bahwa strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa yaitu selain guru itu menyampaikan materi guru juga memberikan praktek-praktek tentang apa yang ingin dicapai sebelum meminta siswa untuk melakukan aktifitas tersebut dengan kata lain memberikan contoh dan mengajak siswa untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dan bernilai religius. (Observasi 14 Maret 2023)

Dari pernyataan yang diungkapkan bapak J sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo, diperkuat oleh pendapat bapak M selaku guru akidah akhlak yang berada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo beliau pendapat bahwa:

“Strategi untuk meningkatkan karakter anak saya membiasakan anak-anak setiap ingin memulai kegiatan supaya berdoa terlebih dahulu, menasehati agar anak berbakti kepada orang tua, menghargai pendapat orang lain, melakukan sholat berjamaah baik sholat wajib dan sholat-sholat sunah, mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah terkhusus kegiatan-ketiatan religius. Biasanya saya mengajak anak untuk datang lebih dulu ke masjid sebelum adzan dikumandangkan, guna untuk mengurangi keterlambatan siswa (masbuk) dalam melaksanakan jamaah bersama. Selain itu, saya juga sering memberikan motivasi-motivasi yang mendidik kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya dan guru-guru yang lain tidak bosan-bosannya untuk selalu mengoordinir setiap kegiatan siswa. Di sekolah ditanamkan seperti itu untuk supaya nanti kalo sudah lulus anak itu mempunyai karakter-karakter religius dan ibadahnya yang baik. Karena untuk di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin untuk meningkatkan mutunya itu anak dibiasakan sholat fardu harus berjamaah” (wawancara dengan guru akidah akhlak, 03 April 2023)

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh guru akidah akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang beliau lakukan adalah membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal positif, memberikan motivasi yang mendidik, dan tidak hanya memberikan materi tetapi beliau juga memberikan contoh kepada siswanya dan selalu mengoordinir setiap kegiatan siswa.

Dari observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa peneliti

melihat secara langsung bagaimana strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswanya, beliau tidak hanya memerintah atau memberikan materi saja kepada siswa namun beliau juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Dan juga Biasanya sebelum mengakhiri jam pelajaran guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin terkhusus guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu melakukan hal-hal positif dan lebih meningkatkan lagi kerajinan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah dan di pesantren tersebut. (Observasi 14 Maret 2023)

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru akidah akhlak tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin tebo. Salah satunya P kelas VII b, P mengungkapkan bahwa;

“strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan metode pembiasaan, memberi nasehat, pengawasan, setelah itu kak guru-guru juga memberi contoh tentang kereligiusan dan tidak hanya memerintah tetapi juga memberi contoh. Misalnya untuk sholat berjamaah beliau ikut melaksanakan sholat berjamaah sembari mengoordinir kami kak, selain sholat berjamaah juga tentang berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, berbicara dengan baik, sopan dan santun dan cara berpakaian yang baik.” (wawancara dengan siswa, 03 April 2023 )

Pendapat lain juga diberikan oleh R kelas VII b Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo, dia mengungkapkan bahwa;

“strategi guru akidah akhlak kak yang sering digunakan oleh bapak guru adalah selalu meminta kami untuk melaksanakan sholat berjamaah, menasehati untuk selalu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pengamalan tentang karakter religius. Selain itu kami juga dibiasakan dengan selalu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, lebih rajin lagi dalam membaca al-qur’an agar kami bisa lancar bahkan bisa hafal al-qur’an, dan lain sebagainya” (wawancara dengan siswa, 03 April 2023 )

Dari beberapa uraian yang disampaikan siswa di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang strategi guru akidah akhlak adalah; selain guru itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo?

Dalam setiap lembaga pendidikan tidak semua dapat berjalan sesuai dengan kehendak yang diharapkan, terkadang ada saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang menupang kesuksesan sebuah lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo.

Dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada siswa, pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, karakter, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang diharapkan.

### a. Faktor Pendukung

Setiap segala sesuatu itu pasti ada faktor pendukungnya, apalagi mengenai meningkatkan karakter religius siswa dengan hasil wawancara penulis terhadap kepala sekolah, guru dan siswa sebagai berikut:

kepala sekolah bapak J menyatakan bahwa : “Baik lah, untuk pendukungnya itu sangat banyak salah satunya karena kami berada di bawah naungan pondok pesantren jadi untuk nuansa mulai dari pagi hari sampai malam hari kita itu bertemu dengan nuansa-nuansa religius. Jadi, guru akidah akhlak relatif ringan kalau di madrasah ini karena itu tadi, kami berada di bawah naungan pondok pesantren, kami dibantu oleh beberapa faktor diantaranya yaitu situasi dan suasana yang religius mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kemudian kalo untuk disore hari itu ada seksi keamanan dan seksi pendidikan yang ikut membantu dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

rangka untuk meningkatkan kereligiusan siswa, kemudian mudah bagi siswa untuk memahami karakter akhlaknya. Adapun faktor pendukung yang lain seperti sarana dan prasarana yang sangat memadai seperti adanya bangunan masjid yang sangat amat dekat dengan pekarangan sekolah, air yang lancar untuk dipergunakan sebagai alat untuk bersuci dan lain-lain” (wawancara dengan pihak kepala sekolah, 16 April 2023)

Dari uraian yang disampaikan bapak kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya ada banyak salah satunya yaitu faktor lingkungan yang sangat mendukung. Jadi untuk nuansa kereligiusan itu sudah tertanam di Madrasah Tsanawiyah Hidayul Mubtadiin. Selain itu guru-guru juga relativ ringan dalam meningkatkan karakter religius anak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang benar salah satu faktor pendukungnya yaitu faktor lingkungan yang sangat memadai selain anak di didik di sekolah mereka juga di didik sehari-hari nya karna mereka berada di naungan pondok pesantren otomatis untuk karakter anak sendiri memang benar-benar ditempah, dan untuk sarana dan prasarana baik berjalan dengan semestinya jadi sangat mempengaruhi kegiatan siswa. (Observasi 16 April 2023)

hal serupa juga diungkapkan oleh bapak M sekalu guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“untuk faktor pendukungnya yaitu dari lingkungan itu sangat mendukung karna di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin itu berada di lingkungan pesantren otomatis sangat mendukung karena untuk sholat berjamaah dan kegiatan mengaji kegiatan sekolah, kegiatan diniyah dan lainnya itu selalu dikordinir untuk tertib, sebelum memulai kegiatan juga sangat dianjurkan untuk selalu berdoa. Selain itu saya juga sering memberikan motivasi-motivasi yang mendidik dan mengandung nilai religius kepada siswa dengan tujuan agar siswa merasa tergugah untuk melakukan hal-hal religius dan positif. Dengan begitu, anak lama kelamaan akan terbiasa dengan hal-hal kereligiusan, karena dari yang awalnya belum terbiasa atau bahkan belum mengetahui dengan mereka berada dinaungan pondok pesantren yang selama ini dikenal dengan lingkungan yang banyak peraturan semua kegiatan diabsen, bahkan harus sabar mengantri. Namun, dengan begitu sangat memberikan dampak positif bagi anak..Contohnya seperti mau mengambil makan saja mereka mengantri itu memberikan pelajaran bahwa

pentingnya budaya mengantri supaya anak terlatih untuk bersabar, ikhlas dan lain sebagainya.” (wawancara dengan guru akidah akhlak, 16 April 2023)

Dari yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu faktor lingkungan yang sangat mendukung karena Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin itu berada di lingkungan pesantren otomatis sangat mendukung karena untuk sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya itu selalu dikoordinir untuk tertib dan selalu ada pengabsenan.

Selain mewawancarai informan-informan di atas peneliti juga melakukan observasi secara langsung untuk memperkuat data yang ada. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa selain faktor lingkungan yang sangat mendukung terdapat juga faktor pendukung lainnya yaitu seperti motivasi yang dilakukan guru akidah akhlak kepada siswa agar siswa mau meningkatkan hal-hal positif dan termasuk dalam kata religius, terus peneliti juga mendapati guru akidah akhlak itu dalam menganjar beliau menggunakan infokus sebagai media pembelajarannya. (observasi 16 April 2023)

Untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru akidah akhlak di atas, penulis juga mencoba mewawancarai sumber data lain yaitu siswa yang bernama D kelas VII b Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo, D mengungkapkan bahwa:

“untuk faktor pendukungnya kak, yang pertama adalah karna kami berada dinaungan pondok pesantren jadi kami berada dilingkungan yang tepat dan kami selalu dipantau dan dikoordinir dalam hal-hal yang mengandung keagamaannya kak. Selain itu guru-guru juga selalu menasehati kami agar meningkatkan kereligiusan kami” (Wawancara dengan siswa, 16 April 2023)

Dapat disimpulkan apa saja yang menjadi faktor pendukung guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo sesuai dengan data yang didapat dari informan-informan di atas. Peneliti menemukan secara langsung faktor-faktor pendukung yang disebutkan oleh informan-informan di atas yaitu seperti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suhtarh Taha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suhtarh Taha Saifuddin Jambi

1. faktor lingkungan yang mendukung
2. sarana dan prasarana yang aktif
3. adanya dorongan dan motivasi dari guru terhadap siswa
4. dan yang terakhir penulis menemukan manajemen waktu yang cukup baik yang dilakukan guru-guru untuk mengordinir siswa dalam setiap kegiatan terkhusus tentang sholat berjamaah. Seperti misalnya pada saat masuk waktu sholat dan sebelum dikumandangkannya adzan guru-guru langsung mengondisikan siswa-siswa untuk segera berangkat ke masjid dan berjamaah bersama.

Dalam meningkatkan karakter religius siswa terdapat beberapa faktor pendukung, yang mana faktor pendukung tersebut berupa motivasi dan dorongan dari guru untuk meningkatkan kereligiusan dan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memudahkan siswa dalam meningkatkan karakter religiusnya.

Jadi dapat disimpulkan faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin tebo yaitu: faktor lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana yang aktif dan berjalan, adanya motivasi dari guru-guru, dorongan dari guru untuk melakukan hal-hal positif dan mengandung kereligiusan, dan manajemen waktu yang baik.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu tujuan yang akan dicapai dalam menanamkan karakter religius kepada siswa madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin tebo terdapat faktor penghambat yang muncul baik di internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu dapat dikategorikan ke dalam faktor internal maupun eksternal, faktor internal adalah faktor pembawaan sejak lahir yang disebut heredity, yaitu segala yang dibawa sejak lahir yang diterima anak dari orang tuanya. Sementara itu yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh terhadap diri individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang berasal dari lingkungan (Sumantri & Syaodih, 2007).

Dalam rangka mengumpulkan data mengenai faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk faktor penghambatnya itu pasti ada seperti biasanya karena kemajuan teknologi anak-anak banyak yang diam-diam membawa HP, kemudian kalo dia sudah membawa HP itu artinya ya kita sebagai guru tidak bisa mengontrol apa saja yang dia lakukan dengan HP nya itu apakah digunakan untuk hal-hal yang positif atau negatif kita tidak tau. Yang jelas intinya sudah melanggar peraturan sekolah bahwa disekolah ini tidak diperbolehkan membawa HP. Adapun untuk faktor penghambat selanjutnya adalah kadang anak merasa bosan karena mereka bertempat tinggal disini (pondok pesantren) sekolah juga disini, mereka merasa bosan. karena setelah sholat subuh berjamaah sudah ada kegiatan kemudian paginya sekolah sore ada kegiatan, setelah maghrib ada kegiatan setelah isya juga masih ada kegiatan jadi mereka merasa jenuh dan bosan.”  
(wawancara dengan kepala sekolah, 16 April 2023)

Dari uraian yang disampaikan oleh kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk faktor penghambat yang dialami adalah yang pertama karena masih terdapat anak yang melanggar peraturan yakni membawa HP, penghambat yang kedua yaitu rasa bosannya anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar masih terdapat anak yang diam-diam membawa HP dan itu sudah termasuk melanggar peraturan, peneliti juga melihat ada beberapa anak yang ketika jam pelajaran dia mengantuk. (Observasi, 16 April 2023)

Selain kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak tentang faktor apa saja yang mempengaruhi faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Guru akidah akhlak bapak M berpendapat bahwa:

“untuk faktor penghambatnya itu kegiatan pembelajaran tidak sama dengan sekolah formal lainnya karena dipesantren itu sangat terhambat dengan pemakaian HP sehingga anak hanya bisa belajar dengan apa yang ada di buku, atau bisa dikatakan terbatas. Harus pintar-pintar guru untuk mencari media dan topik pembahasan agar belajar siswa tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

hanya terfokus pada buku saja. Selanjutnya karna sekolah kami berada didesa jadi sering terjadi mati aliran listrik yang menyebabkan susahnya menggunakan sarana dan prasarana seperti infokus guna menopang keberlangsungan pembelajaran. Adapun faktor penghambat selanjutnya yaitu anak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berasal dari faktor keluarga yang religiusnya baik namun ada juga yang kurang dalam keagamaannya itulah membuat faktor penghambat karena terbiasanya seorang anak itu berbeda-beda ada yang biasa melakukan sholat berjamaah namun ada yang masih sering meninggalkan sholat. Keterbiasaan anak itu bisa jadi karena faktor keluarga yang sangat berpengaruh dalam proses kepribadian anak. Contoh kalo keluarga yang agamanya kuat anak akan terbiasa dengan melakukan sholat berjamaah namun jika dari keluarga yang agamanya lemah itu berbeda ya. Nah itulah yang menjadi salah satu faktor penghambat.” (Wawancara dengan guru akidah akhlak, 20 April 2023)

Nah disini dapat peneliti simpulkan bahwa dari uraian kepala sekolah dan guru akidah akhlak mengenai faktor penghambatnya yaitu yang pertama anak melanggar peraturan dengan membawa HP, anak merasa bosan, terbatasnya teknologi dalam pembelajaran, kurang efektif dalam penggunaan sarana dan prasarana dan terdapat latar belakang anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar dari yang disampaikan guru akidah akhlak tersebut bahwa peneliti melihat sendiri masih terdapat anak-anak yang membawa hp secara diam-diam dan digunakan bukan untuk mencari materi pelajaran namun malah dipergunakan untuk bermain game dan lain sebagainya, selanjutnya masih terdapat anak yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dengan beralasan bosan, malas dan mengantuk. Dan menurut bapak M bahwa terdapat latar belakang anak yang berbeda-beda yakni setelah peneliti melakukan penelitian bahwa latar belakang anak tersebut salah satunya ialah faktor keluarga kekuatan agamanya berbeda-beda dan itu sangat berpengaruh terhadap keterbiasaan anak. Dan sering terjadi nya mati aliran listrik yang cukup lama sehingga menjadi penghambat penggunaan sarana dan prasarana. (Observasi, 20 April 2023)

Untuk lebih dalam nya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa tentang faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam rangka meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

religius siswa. M siswa kelas VII b madrasah tsanawiyah hidayatul muftadiin tebo dia berpendapat bahwa:

“untuk faktor penghambatnya kak, biasanya kami merasa bosan dan mengantuk saat pelajaran akidah akhlak karena mata pelajaran akidah akhlak biasanya terletak pada jam terakhir dan kami sudah kelelahan dan mengantuk dan juga kak karena kami di bosan jika belajar dengan media buku terus menerus, dan juga kami merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi-informasi lain dari internet” (wawancara dengan siswa, 20 April 2023)

Dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius sebagai berikut;

1. Masih terdapat siswa yang melanggar peraturan dengan membawa HP
2. Timbulnya rasa bosan dari siswa
3. Terbatasnya teknologi untuk menggali informasi dari internet

Itulah beberapa faktor penghambat yang dialami guru akidah akhlak dalam meningkatkan faktor religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo.

### **3. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo?**

Adapun mengenai keberhasilan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah hidayatul muftadiin tebo, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut peneliti mencoba untuk mewawancarai kepala madrasah tsanawiyah hidayatul muftadiin tebo yaitu bapak J. beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk keberhasilan kami mungkin kami tidak bisa mengukur secara pasti karena keberhasilan itu nanti indikatornya kan kadang-kadang nilai atau angka dan nilai atau angka itu kadang suka subjektif. Nah untuk keberhasilan dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius sebenarnya sudah bisa kita lihat ya, dari yang awalnya mungkin masih kurang dalam hal kereligiusan nah disini anak dianjurkan bahkan diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah, diwajibkan mengaji al-qur’an, karakter anak itu sendiri bisa dilihat pasca dia keluar lulus madrasah tsanawiyah hidayaul muftadiin. Dari sejauh ini yang saya lihat ya alhamdulillah untuk karakter anak-anak setelah lulus itu baik seperti

sopan dan santunnya, menghormati yang lebih tua, ibadahnya yang semakin meningkat, mengaji al-qur'annya yang mulanya masih belum lancar kini alhamdulillah sudah meningkat kelancarannya dan bahkan anak-anak ada yang sudah hafal al-qur'an juz 30, cara berpaikan yang sopan dan lain sebagainya, dengan demikian sudah nampak bahwa karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin ini berhasil dan meningkat” (Wawancara dengan pihak kepala sekolah, 20 April 2023)

Dapat disimpulkan dari uraian kepala sekolah di atas bahwa untuk keberhasilan sudah meningkat dilihat setelah anak itu lulus dari madrasah karakter anak itu baik seperti sopan santunnya, ibadah yang semakin meningkat, kelancaran dalam membaca al-qur'an, cara berpenampilan yang sopan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan alumni lulusan madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin yang saat peneliti melakukan penelitian mereka bertepatan di sekolah guna pengambilan ijazah dan disitu peneliti melihat bahwa mereka sangat sopan tidak sombong mau menegur, selain itu peneliti melihat bahwa mereka sangat peka terhadap kereligiusan untuk sholat lima waktu mereka mau berjamaah di masjid walaupun mereka bukan lagi menjadi siswa di madrasah itu, dan cara berpakaian mereka yang sopan menunjukkan bahwa mereka adalah alumni madrasah tsanawiyah dan mereka tidak melupakan bahwa mereka juga merupakan alumni pondok pesantren. (Observasi, 20 April 2023)

Selain kepala sekolah peneliti juga mewawancarai guru akidah akhlak tentang keberhasilan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo, bapak M, beliau berpendapat bahwa;

“Mengenai keberhasilannya sudah bagus karena target di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin setiap siswa yang lulus dari sini itu pasti tidak akan kalah saing mengenai akhlak budi pekertinya karena diutamakan akhlakul karimah itu yang baik, sehingga mereka bisa beradaptasi dengan masyarakat karena mereka sudah terbiasa dengan kehidupan dipesantren khususnya dimadrasah ini sudah dibimbing masalah akhlak mereka dalam cara berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun, sholat berjamaahnya, menghormati orang tua dan selalu diajarkan dan dibimbing untuk selalu menghargai sesama,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berpenampilan yang baik sopan” (Wawancara bersama guru akidah akhlak, 20 April 2023)

Dari yang disampaikan guru akidah akhlak bapak M dapat disimpulkan bahwa untuk keberhasilan itu sudah bagus dan bisa dikatakan sudah berhasil karena karakter anak menjadi salah satu target madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin jadi anak dididik dan ditempah agar berperilaku yang baik guna untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat yang baik.

Untuk memperkuat apa yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru akidah akhlak, peneliti juga mewawancarai R sebagai salah satu siswa madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin, R berpendapat bahwa;

“iya kak memang pada awalnya kami masih belum terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius kak, terkhusus saya. Saya biasanya masih sering melalaikan sholat belum terbiasa melakukan sholat tepat pada waktunya, belum terbiasa melakukan sholat berjamaah dimasjid. Selain itu kak saya juga pada awal masuk di sekolah sini masih belum lancar membaca al-qur’an. Namun, dengan ketekunan guru-guru dalam membimbing, mengkoordinir, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada kami dan selalu menasehati kami untuk supaya meningkatkan karakter religius. Akhirnya kami merasa tergugah dan pelan-pelan mulai fasih dalam melakukannya. Dengan begitu dapat dikatakan karakter religius kami meningkat.” (Wawancara dengan siswa, 20 April 2023)

Selain melakukan wawancara terhadap siswa peneliti juga mewawancarai alumni madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin yang bernama N, dia berpendapat bahwa;

“dulu kami disini sangat dididik untuk melakukan hal-hal yang mengandung religius contoh diwajibkan sholat berjamaah, mengaji al-qur’an ba’da magrib dan subuh, menghormati yang lebih tua, berbicara yang baik dengan nada yang tidak tinggi, menggunakan pakaian yang sopan dan mentaati peraturan. Dan itu sangat berpengaruh setelah kami lulus kak, karena kehidupan dimasyarakat kalau kita tidak berakhlak yang baik maka kita tidak akan dianggap sama masyarakat kak. Jadi setelah lulus saya merasakan dampak dari peraturan-peraturan itu baik bagi saya dan menurut saya untuk keberhasilan dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius itu sudah berhasil.” (Wawancara dengan alumni, 20 April 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi mengenai keberhasilan tersebut dari observasi yang peneliti dapat ya memang benar adanya peningkatan dari siswa mengenai karakter religius nya. Seperti contoh mereka sudah berada di dalam masjid ketika hendak melakukan sholat berjamaah tanpa dikordinir dari guru. Bahkan, mereka datang sebelum adzan berkumandang. Mereka pun mendirikan sholat-sholat sunah. Mengajinya yang sangat lancar dan bahkan terdapat anak yang sudah hafal juz 30. Dan seperti yang peneliti lihat mereka sangat sopan santun ketika bertemu dengan orang, dengan contoh mereka memberikan sapaan, dan sudah terlihat meningkat dari awal penelitian hingga terakhir penelitian itu anak-anak sudah mulai terbiasa dengan hal-hal yang religius. (Observasi, 20 April 2023)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana keberhasilan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Tebo sudah tampak dengan adanya perubahan dari siswa yang awalnya siswa belum terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan religius dan sekarang sudah terbiasa dalam melakukannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di madrasah tsanawiyah Hidayatul mubtadiin tebo provinsi jambi adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin tebo dengan cara memberikan materi, memberi contoh dengan cara praktek-praktek kereligiusan, metode pendekatan, metode pembiasaan menasehati dan mengontrol setiap kegiatan siswa.
  2. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin tebo ialah sebagai berikut: a) faktor pendukungnya yaitu; faktor lingkungan yang sangat mendukung, sarana dan prasarana yang berjalan dengan baik, adanya dorongan dan motivasi atau bantuan dari guru-guru dan manajemen waktu yang baik. b) faktor penghambatnya yaitu; karena kemajuannya teknologi anak-anak banyak yang diam-diam membawa android di sekolah dan itu sudah termasuk melanggar peraturan, adanya rasa bosan dan mengantuk, terbatasnya teknologi untuk menggali informasi dari internet.
- Keberhasilan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin tebo sudah tampak dengan adanya lulusan-lulusan yang baik budi pekertinya, melakukan sholat tepat waktu, lancar dalam membaca al-qur'an, berpenampilan sopan, karena waktu mereka berada di madrasah ini mereka sudah diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya, dengan demikian keberhasilan seorang guru akidah akhlak sudah bisa dikatakan berhasil dan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## B. Saran

Hal-hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Sebelumnya kita telah mengetahui betapa pentingnya untuk meningkatkan karakter religius siswa, oleh sebab itu ada baiknya bagi kepala sekolah lebih meningkatkan lagi karakter-karakter religius siswa misalnya dengan cara mengarahkan guru-guru untuk selalu mengordinir dan mengabsen seluruh kegiatan siswa terkhusus pada kegiatan-kegiatan religius.

### 2. Bagi guru

Kepada guru akidah akhlak khususnya di madrasah tsanawiyah hidayatul muftadiin tebo agar tetap semangat terus serta berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan atau membina karakter religius siswa, harus sabar dan terus menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Karena guru akidah akhlak dengan kompetensi yang dimiliki harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat sehingga mampu untuk memaksimalkannya. Jika karakter siswa itu baik maka akan memberikan banyak manfaat bagi siswa itu sendiri baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat karena seseorang akan lebih dinilai apabila memiliki akhlak yang baik dibandingkan memiliki ilmu yang banyak.

### 3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan karakter religius siswa tentunya memerlukan strategi dan metode yang sesuai agar sebuah tujuan itu tercapai, oleh sebab itu ada baiknya sekolah lebih meningkatkan lagi kualitas dari strategi dan metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter siswa itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2003). *Al-qur'an dan Terjemahan*. Alfatih.
- Al Abrasyi, A. (1970). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Aldi, B. E. (2015). Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik. *ILMU EKONOMI & SOSIAL*, VI(2), 56–72.  
<https://media.neliti.com/media/publications/163087-ID-upaya-generalisasi-konsep-manajemen-stra.pdf>
- Ali, D. M. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri, S., & dkk. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, 51.  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/7234/1/skripsi\\_ospita\\_sari.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7234/1/skripsi_ospita_sari.pdf)
- Arifin, M. H. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- B. Uno, H. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Bahri, S., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Cece, A. F. J. (2016). *Mendidik Dengan Teladan Yang Baik*. laksana
- Dahlan, M. (2018). *Menjadi Guru Bening Hati (Strategi Pengelola Hati di Abad Modern)*. Grasindo.
- Djamarah Bahri, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Guru, S., Akhlak, A., Membentuk, D., & Siswa, K. R. (2018). *Tesis*.
- Hamdani. (2011). *Strategi pembelajaran*. CV. Pustakan Setia.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Handayani, F. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma*.  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/4314/1/FITRIA\\_HANDAYANI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4314/1/FITRIA_HANDAYANI.pdf)
- Hawi, A. (2014). *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Gunung Djati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufududin Jambi

- Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Pendidikan Dasar Indonesia*, 4 (2)(September), 29–33.  
[http://www.researchgate.net/publication/342310918\\_Keteladanan\\_Guru\\_sebagai\\_Sarana\\_Penerapan\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Siswa](http://www.researchgate.net/publication/342310918_Keteladanan_Guru_sebagai_Sarana_Penerapan_Pendidikan_Karakter_Siswa)
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Gaung Press.
- Lawson, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosadakarya.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kemenag. (2002). *Alhilali Qur'an*. Alfatih.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Balitbang.
- Khon Majid, A. (2014). Hadis-hadis Pendidikan. *Hadis-Hadis Pendidikan*, 99–100. [http://digilib.uinsby.ac.id/1446/7/Bab\\_1.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1446/7/Bab_1.pdf)
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu*. Ar-Ruzz Media.
- Maimun, A., & Fitri, Z. A. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikn Alternatif di Era Kompetitif*. UIN Maliki Press.
- Majid, A., & Handayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosadakarya.
- Muffarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosadakarya.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skill Guru*. Pedagogia.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (1997). *Filafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2009). *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Kencana.
- No. 20 tahun 2003, U. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma, M. (2021). *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam : Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik*. 6(2), 249–250. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Pendidikan, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Priansa Juni, D., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kepribadian Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kalam Mulia.
- Rusyan Tabrani, A. H. (2013). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. PT. Pustaka Dinamika.
- Sahuri, M. S. (2022). *Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di smp al-baitul amien jember tesis*.
- Shihab, Q. M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Volume 11). Lentera Hati.
- Subana. (2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. PT Citra Aji Parama.
- Sumantri, M., & Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka.
- Suparlan. (2008a). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Suparlan. (2008b). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.
- Usman, U. M. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Kencana.

Yunus, H. M. (1972). *Kamus Arab Indonesia*. PT Hidakarya Agung.

Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosda Karya.

Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

### INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

1. Ada berapa guru akidah akhlak disekolah ini pak?
2. Apakah penempatan guru disekolah ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing?
3. Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap peserta didik, khususnya guru yang mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?
4. Sebagai kepala sekolah menurut bapak apa saja strategi guru dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan karakter religius siswa?
7. Bagaimana keberhasilan guru dalam meningkatkan karakter religius siswa?

#### B. Guru Akidah Akhlak

1. Apa saja strategi guru Akidah Akhlak kepada siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana karakter religius siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana tindakan Ibu/Bapak terhadap siswa yang karakter nya kurang berkenan?
4. Apa saja yang dilakukan ibu dalam menjalankan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius pada siswa?
5. Bagaimana bentuk penilaian yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan karakter religius pada siswa?
6. Apa saja faktok penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan karakter religius pada siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

7. Upaya apa saja yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan karakter religius pada siswa?
8. Apa saja kendala dan solusi Ibu/Bapak dalam meningkatkan karakter religius pada siswa?
9. Strategi apa yang biasanya digunakan ketika mengajar guna meningkatkan karakter religius pada siswa?
10. Apakah pendekatan, metode, strategi, dan media yang Ibu/Bapak gunakan mampu meningkatkan karakter religius pada siswa?
11. Bagaimana hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini sudah Ibu/Bapak laksanakan di sekolah ini?

### C. Siswa

1. Menurut adik bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?
2. Apakah adik menyukai pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru di kelas ini?
3. Menurut adik apakah pembelajaran Akidah Akhlak di kelas ini sudah berjalan dengan baik?
4. Apakah adik nyaman terhadap pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru?
5. Apakah ada kendala yang adik rasakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti misalnya timbulnya rasa malas dan mengantuk?

### D. Operator Sekolah

1. Apa tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin?
2. Apa visi dan misi dibentuknya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin?
3. Kapan sekolah ini didirikan?
4. Sejak berdiri hingga sekarang, sudah berapa kali terjadi pergantian kepala sekolah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil Wawancara Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tebo

Ada berapa guru akidah akhlak disekolah ini pak?

“untuk guru akidah akhlak disekolah ini ada dua bapak Muhtadi dan bapak agus”

#### 2. Apakah penempatan guru disekolah ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing?

“belum namun mayoritas sudah linier sudah sesuai dengan bidangnya tapi ada yang belum linier. Namun untuk pelajaran akidah akhlak sudah linier sudah sesuai dengan bidangnya. Dan untuk pelajaran yang lain ada yang belum linier namun sudah tersertifikasi dulukan belum ada syarat linier tapi sudah tersertifikasi”

#### 3. Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap peserta didik, khususnya guru yang mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?

“upaya kami ya secara pribadi ada ya kami sering ngobrol dengan guru yang bersangkutan yaitu guru akidah akhlak tentang kenakalan siswa dan siswi. Namun juga ada semacam diklat guru akidah akhlak pernah kami ikutkan tapi untuk yang KKG untuk yang pelajaran agama baru kita daftarkan. Kenapa, karena untuk didaerah kita belum aktif yang untuk bidang keagamaannya namun untuk bidang yang umum alhamdulillah sudah kita kirim guna untuk meningkatkan kualitasnya yaitu KKG. ”

Sebagai kepala sekolah menurut bapak apa saja strategi guru dalam proses pembelajaran?

“biasanya guru menggunakan strategi pendekatan personal yang ditanamkan nah alhamdulillah untuk guru akidah akhlak sendiri bapak muhtadi ini punya skil dalam mendekati peserta didik”

Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Strategi untuk meningkatkan karakter seperti yang saya lihat dari hasil pengamatan saya sebagai kepala sekolah, selain menggunakan materi juga banyak menggunakan praktek-pratek ibadah”

6. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan karakter religius siswa?

“untuk faktor pendukung itu disini yaitu karena faktor lingkungan yang mendukung, nah untuk penghambat saya kira ya karena kita berada dinaungan pondok pesantren sekolah dari pagi sampai siang kadang-kadang anak mengantuk nah itu termasuk faktor penghambat karena guru merasa kesulitan dalam mengatasi anak mengantuk itu bagaimana. Kemudian juga untuk komunikasi antara guru dengan siswa belum optimal terutama mengenai persoalan tentang karakter, seharusnya kan ada sinergi guru akidah akhlak dan guru PPKN dan guru BK itu kadang-kadang masih lemah”

7. Bagaimana keberhasilan guru dalam meningkatkan karakter religius siswa?

“Saya kira bisa kita lihat dari output siswa dalam mengorhati guru itu sudah bagus artinya siswa punya sikap sopan santun kemudian sholat berjamaah juga relatif bagus kemudian juga kalo saya lihat di masjid itu setelah melaksanakan sholat fardhu itu anak-anak juga melaksanakan sholat sunah menjadi aplikasi nilai-nilai religius yang diterapkan”

Mengetahui,  
Kepala Madrasah;



Juwahir, S.Pd.I  
NUPTK.7052755657200043

## B. Hasil Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Apa saja strategi guru Akidah Akhlak kepada siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

“Untuk strategi pembelajaran kalo yang dulu memang sudah tidak terpakai lagi yang namanya CBAA (catat banyak-banyak asal abis) tapi sekarang sudah menggunakan metode multimedia dalam arti kata anak belajar itu pakai internet, pakai laptop langsung menggunakan infokus. Sehingga pola pikir anak sudah mengikuti zaman.”

2. Bagaimana karakter religius siswa di sekolah ini?

“Ya Alhamdulillah, kalo untuk masalah ke religius keagamaan anak-anak disini sangat bagus karna anak dididik pertama itu akhlak. Kalau akhlak anak itu baik otomatis akan berdampak baik pada lingkungan pribadinya juga pada lingkungan teman-temannya. Dan mereka selalu dianjurkan untuk sholat berjamaah sehingga dengan itu dapat meningkatkan karakter anak.”

3. Bagaimana tindakan Bapak terhadap siswa yang karakter nya kurang berkenan?

“Nah ini ada bimbingan-bimbingan khusus kalau akhlak anak itu kurang bagus sehingga diajak ke kantor dengan cara pendekatan diarahkan yang baik mungkin anak itu ada masalah-masalah baik itu masalah dengan teman, keluarga atau masalah ekonominya.”

4. Apa saja yang dilakukan bapak dalam menjalankan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius pada siswa?

“Untuk meningkatkan ini memang harus pendekatan betul. Jadi kalau kita dekat dengan anak kita menyampaikan materi pelajaran apa saja itu anak akan mudah menerima sehingga anak itu senang. Senang dengan gurunya senang dengan pelajarannya. sehingga waktu pelajaran mereka itu jadi senang sampai selesai. Walaupun pada jam-jam akhir tida ada rasa mengantuk dan rasa bosan.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

5. Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan karakter religius pada siswa?

“Nah untuk penilaian itu ada penilaian sikap/karakter ada keterampilan itu tujuannya memang anak itu supaya tau nilai itu bukan cuma nilai kepandaian saja.”

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan karakter religius pada siswa pak?

“Untuk faktor penghambat. **Pertama**, kadang-kadang anak itu waktu belajar karna didesa itu sering matu lampu sinyal hilang sehingga waktu memakai infokus dan laptop itu terhambat. **Kedua**, faktor penghambat lain yaitu karna disekolah banyak hafalan menyebabkan anak mengantuk, dengan sistem seperti itu guru harus benar-benar pandai mengambil strategi yang terbaik bagaimana anak itu dapat belajar dengan nyaman, senang dengan cara diajak canda gurau, bermain, sehingga anak tetap nyaman tidak harus selalu belajar didalam kelas terus namun juga bisa diajak belajar sambil bermain di halaman sekolah.”

7. Upaya apa saja yang Bapak lakukan untuk meningkatkan karakter religius pada siswa pak?

“Untuk meningkatkan yaitu: pertama, anak diajarkan untuk memperbaiki budi pekerti bersama-sama sehingga anak nanti bisa diajak meningkatkan religius keagamaannya seperti contoh beribadah. Nah kalau sendiri-sendiri kadang anak bisa berbohong belum sholat dia bilang sudah sholat nah ini perlu pembinaan. Jadi supaya mereka nanti bisa meningkatkan mutu pendidikan mereka untuk masa depan mereka sendiri”

8. Apa saja kendala dan solusi Bapak dalam meningkatkan karakter religius pada siswa pak?

“Nah untuk kendala itu kadang-kadang anak mengantuk guru harus bisa memahi bahwa disitu banyak sekali pelajaran-pelajaran disore hari dimalam hari dan di pagi hari sehingga terpersir betul waktu belajarnya itu. Sehingga kita bisa mengambil simpati seorang anak agar bagaimana anak itu supaya senang dengan kita sebagai guru akidah akhlak dan dengan pelajaran akidah

akhlak itu sendiri nah ini perlu adanya pendekatan. Jadi kendalanya adalah mengantuk dan bisa kita atasi walaupun kendala sesusah apapun bisa kita atasi bersama-sama dengan anak supaya anak nyaman belajarnya”

9. Strategi apa yang biasanya digunakan ketika mengajar guna meningkatkan karakter religius pada siswa?

“nah untuk strategi yang digunakan sekarang ini adalah menggunakan multimedia dengan menggunakan infokus sehingga anak itu sangat senang karena dengan melalui menonton menggunakan infokus atau menonton dilaptop anak ini sangat senang kalo guru cuma menggunakan metode ceramah anak kadang-kadang sering mengantuk dan bosan beda kalau menggunakan media infokus dan laptop”

10. Apakah pendekatan, metode, strategi, dan media yang Bapak gunakan mampu meningkatkan karakter religius pada siswa?

“sangat mampu sekali disitu kami mengambil dari cerita dan kisah-kisah terdahulu contoh akhlak terpuji kita carikan contoh film-film tentang akhlak terpuji nah nanti kami meminta kepada anak untuk mencari mana yang termasuk dari akhlak terpuji dan pesan apa saja yang dapat dikita ambil dari cerita film tersebut sehingga anak bisa menyimpulkan dari apa yang sudah ditonton dari laptop bapak yang ditonton melalui infokusnya”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

1. Bagaimana hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini sudah Bapak laksanakan di sekolah ini?

“ ya alhamdulillah setelah bapak menggunakan metode pembelajaran bapak khususnya pelajaran akidah akhlak itu walaupun anak sudah lulus dari madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin ini memang rasa ta’dzim terhadap guru atau rasa pendekata terhadap teman dan guru itu selalu baik hubungan silaturahmi tetap baik contohnya mereka bertemu dengan guru diluar itu mereka tidak sombong mau menyapa, istilahnya mereka tetap mengakui bahwa beliau adalah guru saya walaupun saya sudah menjadi alumni. Tetap meningkatkan ukhuwah islamiyah sebagai guru anak itu tetap terjaga”

Mengetahui,

Guru Akidah Akhlak



Muhtadi, S.Pd.I

NUPTK.9533753656200012

### C. Hasil Wawancara bersama Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo

Menurut adik bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?

“pelajaran akidah akhlak disekolah saya sangat baik, gurunya seru kak, jadi kalo kami belajar pelajaran akidah akhlak sangat nyaman dan mudah untuk difahami. karena pelajaran akidah akhlak itu sangat penting untuk bekal dimasyarakat jadi gurunya pun berusaha menghibur kami agar kami tidak merasa bosan”

2. Apakah adik menyukai pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru di kelas ini?

“sangat menyukai kak, karena itu tadi kak gurunya yang seru menjadikan kami merasa nyaman dan suka terhadap pelajaran akidah akhlak”

3. Menurut adik apakah pembelajaran Akidah Akhlak di kelas ini sudah berjalan dengan baik?

“alhamdulillah sudah berjalan dengan baik kak, karena untuk belajar pelajaran akidah akhlak itu biasanya menggunakan laptop, menggunakan infokus, dan menonton film yang mengandung pelajaran tentang akidah akhlak sehingga siswa-siswa menjadi senang”

4. Apakah adik nyaman terhadap pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru?

“sangat nyaman kak, karena guru akidah akhlak itu sering menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya kak, jadi kami selalu menanti-nanti pelajaran akidah akhlak tidak bosan dengan metode, strategi dan media pembelajaran yang digunakan”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Apakah ada kendala yang adik rasakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti misalnya timbulnya rasa malas dan mengantuk?

“alhamdulillah tidak ada, ketika belajar akidah akhlak alhamdulillah berjalan dengan lancar dan siswa-siswa sangat senang sekali kalo masuk pelajaran akidah akhlak tidak ada kendala apapun”

Mengetahui,

Siswa MTs



M. Fatoni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



#### D. Operator Sekolah

1. Apa tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin?  
“adapun tujuan didikannya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin secara umumnya yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun secara khususnya yaitu lebih mengembang ilmu keagamaannya”
2. Apa visi dan misi dibentuknya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin?  
Visi  
“Membentuk peserta didik yang cerdas, Mandiri dan bertaqwa dan berakhlakqul karimah”  
Misi
  1. Meningkatkan mutu lulusan dan dapat diterima disekolah yang lebih tinggi
  2. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
  3. Meningkatkan prestasi siswa, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler
  4. Meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa
  5. Meningkatkan peran siswa dalam masyarakat
3. Kapan sekolah ini didirikan?  
“madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin didirikan pada tahun 2004”
4. Sejak berdiri hingga sekarang, sudah berapa kali terjadi pergantian kepala sekolah?  
“dari awal berdirinya hingga sekarang ini sudah berganti empat kali yang pertama bapak Rosyid, yang kedua bapak Suradi, yang ketiga bapak Suparno dan yang sekarang bapak Juwahir”

Mengetahui,  
Operator Sekolah



Edi Kurniawan, S.Pd

**Lampiran 2: Dokumentasi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Gambar 1. Perkenalan dan wawancara Bersama guru akidah akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin selasa 14-03-2023



Gambar 2. wawancara Bersama guru akidah akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin selasa 21-03-2023



gambar 3. wawancara Bersama guru akidah akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin selasa 14-02-2023



gambar 4. Wawancara bersama kepala MTs Hidayatul Muhtadiin senin 03-04-2023



Gambar 5. Wawancara bersama siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhtadiin jum'at 07-04-2023



Gambar 6. Wawancara bersama siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muhtadiin jumat 07-04-2023



Gambar 7. lingkungan Mts Hidayatul Muhtadiin



Gambar 12 perpustakaan MTs Hidayatul Muhtadiin



gambar 9 observasi dikelas VIII ketika pelajaran akidah akhlak bersama guru akidah akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin



gambar 8 ruang kelas Mts Hidayatul Muhtadiin



gambar 10 observasi dikelas IX MTs Hidayatul Muhtadiin



Gambar 11 ruang guru MTs Hidayatul Muhtadiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Duwi PorpitaSari  
 NIM : 201190010  
 Pembimbing I : Dr. Jaya, M.Pd  
 Judul :Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 Januari 2023	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	18 Januari 2023	Bimbingan proposal pertama BAB I-BAB III	
3.	24 Januari 2023	Perbaikan proposal pertama BAB I-BAB III	
4.	16 Februari 2023	ACC izin riset	
5.	20 Juni 2023	Bimbingan BAB IV dan BAB V	
6.	22 Juni 2023	Perbaikan BAB I, II, III, IV dan V	
7.	5 Juli 2023	ACC skripsi	

Jambi, 06 - Juli 2023  
 Pembimbing I

**Dr. Jaya, M.Pd**  
 NIP. 197008022000031002



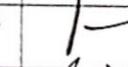
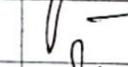
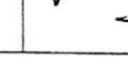
**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Duwi Porpita Sari  
 NIM : 201190010  
 Pembimbing I : Fransisko Chaniago, M.Pd  
 Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Januari 2023	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	12 Januari 2023	Bimbingan proposal BAB I-BAB II	
3.	16 Januari 2023	ACC seminar proposal	
4.	6 Februari 2023	Seminar proposal	
5.	15 Februari 2023	ACC izin riset	
6.	14 Juni 2023	Bimbingan BAB IV dan V	
7.	20 Juni 2023	Perbaikan BAB I, II, III, IV dan V	
8.	23 Juni 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 06 - Juli - 2023  
 Pembimbing II

**Fransisko Chaniago, M.Pd**  
 NIDN. 2003079302



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia  
Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web: <https://uinjambi.ac.id/>, email: [mail@uinjambi.ac.id](mailto:mail@uinjambi.ac.id)

KodeDokumen : Un.15/B.II/AK/27

KodeFormulir : FM/AK/27/03

TanggalEfektif :

No Revisi : 00

Halaman : 1 dari 1

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-252 /PAI-03/08/2023

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 29 Agustus 2023

Nama : DUWI PORPITA SARI

NIM : 201190010

Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tebo Provinsi Jambi

Dengan hasil sebagai berikut:

**Tingkat Kesamaan di seluruh artikel (Similarity Index) yaitu 24%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 29 Agustus 2023

**Ketua Prodi PAI**



**Boby Syefrinando, M. Si**

**NIP. 19770925 200912 1 002**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



Nama : Duwi Porpita Sari  
Tempat/Tanggal lahir : Rimbo Bujang, 05 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Sungai Kerang Talang Silungko Kecamatan Bathin II  
Pelayang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi  
Pekerjaan :-  
Alamat Email : [pitajambi@gmail.com](mailto:pitajambi@gmail.com)  
No. handpone : 082287470066

Riwayat pendidikan

ST	: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	(2019-2023)
SMA	:MA Raudhatul Mujawwidin	(2016-2019)
SMP	:MTs Raudhatul Mujawwidin	(2013-2016)
SD	:SD 140/Talang silungko	(2007-2013)

Motto : Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa